



ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN INDUSTRI *BAKERY* DI KOTA DENPASAR

Arya Damar Kamajaya¹ A.A. Ketut Ayuningsasi²

Abstract

Keywords:

Capital;

Labor;

Production;

Income;

This study aims to analyze the effect of capital and labor on the production and income of the bakery industry in Denpasar City. The data used in this study is primary data from conducting structured interviews with respondents. The research population is bakery entrepreneurs in Denpasar City. The sampling method used is purposive sampling. Based on the Slovin formula, a sample of 210 respondents was determined. The analysis technique used is path analysis. The results showed that capital and labor have a positive effect on production in the bakery industry in Denpasar City. It means that the higher the capital and labor, the higher the products produced. Capital, labor, and production have a positive effect on the income of the bakery industry in Denpasar City. It means that the higher the capital, labor, and production, the higher the income generated. Production mediates the effect of capital and works on the income of the bakery industry in Denpasar City. That is, when capital and labor increase, it can increase income if production increases.

Kata Kunci:

Modal;

Tenaga kerja;

Produksi;

Pendapatan;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan wawancara terstruktur kepada responden. Populasi penelitian yaitu pengusaha *bakery* di Kota Denpasar. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan rumus Slovin ditetapkan sampel sebanyak 210 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Artinya semakin tinggi modal dan tenaga kerja, maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Artinya semakin tinggi modal, tenaga kerja, dan produksi maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan. Produksi memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Artinya, ketika modal dan tenaga kerja meningkat maka dapat meningkatkan pendapatan apabila produksi mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan perkapita pada periode jangka panjang. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negara. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di negara berkembang seperti di Indonesia diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi memiliki tiga tujuan inti yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial.

Sektor industri memiliki peranan besar dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan industri dalam proses pembangunan sosial ekonomi nasional mempunyai hubungan yang erat, karena industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang. Keberadaan sektor industri sangat berperan besar dalam memperkuat struktur ekonomi di Indonesia terutama memiliki andil dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan sektor industri ini diharapkan nantinya mampu mendorong atau menggerakkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga terjadi peningkatan produktivitas pada setiap daerah.

Salah satu sektor industri yang mendapat perhatian khusus adalah industri kecil dan menengah (IKM). IKM memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan perekonomian. IKM telah menjadi motor penggerak perekonomian berbagai negara saat ini dan menjadikan industri sebagai sarana dalam hal penciptaan lapangan kerja baru, mengangkat standar hidup masyarakat, dan menciptakan kekayaan ekonomi yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Keberadaan industri kecil dan menengah umumnya berkembang karena adanya semangat kewirausahaan lokal. Aktivitas ekonomi industri kecil dan menengah lebih mengutamakan pemanfaatan sumber daya lokal, terutama input bahan baku dan tenaga kerjanya (Shanmugasundaram & Panchanatham, 2011).

Pertumbuhan sektor – sektor ekonomi di Indonesia berkembang pesat, salah satunya yang terjadi di sektor industri. Pertumbuhan sektor industri di Indonesia sangat dipengaruhi oleh skala produksi atau skala usaha dari suatu perusahaan yang masuk dalam industri tersebut, dan biasanya semakin besar skala usaha produksinya cenderung akan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi atau input yang tinggi, sehingga perusahaan akan berkembang pesat (Hae-Young *et al*, 2013).

Perkembangan yang terjadi di sektor industri sekarang ini, baik sektor industri kecil, menengah, dan rumah tangga mulai menjadikan sektor industri sebagai sektor yang sangat diminati dan bisa berkembang dengan pesat apalagi dengan didukung oleh teknologi tepat guna yang juga terus mengalami perkembangan. Modal kerja yang dibutuhkan pada sektor industri kecil, menengah dan rumah tangga relatif kecil, sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha untuk mendirikan unit-unit usaha. Industri ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang menyerap banyak tenaga kerja, serta menumbuhkan perekonomian rakyat, dan dapat pula menekan pengangguran yang kemudian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan sektor industri memiliki keuntungan yang berlimpah untuk ekonomi lokal, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, dan lapangan kerja. Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan mengingat sumber daya alam lokal dan kreativitas masyarakat (Budiartha dan Trunajaya, 2013). Sektor industri memiliki peranan sebagai penggerak ekonomi masyarakat dan menjadi tumpuan di tengah kecilnya daya serap lapangan pekerjaan (Widodo, 2014). Keberadaan sektor industri mampu memberikan kemajuan baru pada negara berkembang (Ofuri, 2006). Sektor industri dapat mendukung peningkatan pendapatan masyarakat.

Menurut Friedman (1957), pendapatan dapat berupa permanen (*permanent income*) dan pendapatan sementara (*transitory income*). Pendapatan permanen merupakan bentuk pendapatan yang diterima secara periodik dan jumlahnya dapat diperkirakan sebelumnya, dan pendapatan sementara yang merupakan bentuk pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Besar kecilnya pendapatan akan dipengaruhi oleh faktor produksi yang dimiliki oleh pengusaha atau pelaku usaha. Faktor produksi ini akan menghasilkan *output* berupa hasil produksi. Teori produksi *Cobb-Douglas* menyebutkan bahwa produksi merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan (*input*) dalam proses produksi. *Input* yang digunakan dalam proses produksi antara lain adalah modal dan tenaga kerja (Soekartawi, 1990).

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan dan telah mengalami pertumbuhan di berbagai sektor ekonomi. Karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sangat spesifik bila dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia yang dapat dilihat dari pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadatnya yang sudah terkenal di manca negara. Sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2020, walaupun bukan penyumbang PDRB terbesar namun sektor industri pengolahan memiliki peran yang cukup besar bagi PDRB Bali. Menurut BPS Bali (2021), industri pengolahan di Provinsi Bali pada umumnya tumbuh dan berkembang untuk memenuhi permintaan dari aktivitas kepariwisataan, baik yang dipasarkan dalam negeri maupun ekspor.

Perkembangan sektor industri di Provinsi Bali tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten/kota, salah satunya adalah Kota Denpasar yang merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian di Bali. Tabel 1 menunjukkan kondisi jumlah usaha dan tenaga kerja industri kecil dan menengah di kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Tabel 1.
Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
1	Jembrana	1.560	8.357
2	Tabanan	805	6.838
3	Denpasar	3.993	29.784
4	Badung	1.230	14.943
5	Gianyar	812	13.894
6	Bangli	2.581	8.352
7	Karangasem	501	4.181
8	Klungkung	397	4.439
9	Buleleng	851	5.813
	Bali	12.730	96.601

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor industri kecil dan menengah paling banyak terdapat di Kota Denpasar yaitu sebanyak 3.993 unit usaha dan dengan serapan tenaga kerja, yaitu mencapai 29.784 jiwa. Usaha kecil dan menengah yang berkembang di Kota Denpasar terdiri atas industri barang jadi, industri perhiasan, industri bordir/sulaman, industri *furniture*, industri kerajinan ukir-ukiran, industri kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya, industri pakaian jadi, industri percetakan, industri roti dan sejenisnya, serta industri tempe dan tahu.

Tabel 2.
Jumlah 10 (sepuluh) Besar Industri Kecil dan Menengah di Kota Denpasar

No	Jenis usaha	Jumlah usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
1	Industri barang jadi	238	1.289	24.551.418
2	Industri perhiasan	137	1.023	30.222.463
3	Industri bordir / sulaman	161	1.208	22.479.493
4	Industri <i>furniture</i>	166	1.166	30.980.598
5	Industri kerajinan ukir ukiran	290	2.146	61.989.784
6	Industri kerupuk, keripik, peyek, dan sejenisnya	126	445	6.763.197
7	Industri pakaian jadi	675	7.911	464.506.725
8	Industri percetakan	380	2.412	104.674.649
9	Industri roti dan sejenisnya	445	2.119	51.357.402
10	Industri tempe dan tahu	134	460	11.484.391

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 2, salah satu dari sepuluh besar IKM di Kota Denpasar adalah industri *bakery*. Industri roti (*bakery*) merupakan bagian dari industri makanan jadi yang memanfaatkan tepung terigu sebagai bahan baku utama dalam proses produksinya. Di dalam ilmu pangan, roti dikelompokkan dalam produk *bakery*, bersama dengan *cake*, donat, biskuit, *roll*, kraker, dan *pie* (Oktamala, 2014). Hasil penelitian Putra dan Mustika (2016) disebutkan bahwa Kota Denpasar adalah sentra perkembangan usaha roti, dimana hal ini karena pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat dan kemajuan zaman, dimana perkembangan era modern seperti sekarang ini menjadikan roti sebagai salah satu kebutuhan pokok masyarakat untuk menggantikan nasi.

Industri *bakery* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IKM yang melakukan aktivitas produksi sekaligus juga pemasaran berbagai jenis produk *bakery* yang terdiri dari roti, kue, *pastry*, dan *cookies*. Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa IKM adalah bagian dari industri pengolahan yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perkembangan konsumsi produk *bakery* makin meningkat seiring dengan perkembangan jaman, salah satunya akibat informasi dan budaya kuliner dari daerah atau negara lain yang semakin mudah diakses serta minat masyarakat Indonesia yang selalu tinggi untuk mencoba produk-produk baru.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pertumbuhan industri *bakery* mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut sebanding dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan rata-rata periode bisnis *bakery* Indonesia naik sebesar 14 persen setiap tahunnya, hingga tahun 2020, potensi bisnis *bakery* nilainya mencapai Rp 20,5 triliun. Meskipun demikian terdapat permasalahan yang dihadapi IKM *bakery*, diantaranya karena industri *bakery* masih banyak dikelola unit kecil, sehingga pelebaran pasar agak terhambat dan labil akan guncangan. Selain itu, IKM *bakery* yang berkembang di Provinsi Bali pada umumnya, dan Kota Denpasar khususnya belum optimal dalam melakukan inovasi untuk menghasilkan produk *bakery* yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat milenial (Putra & Mustika, 2016).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa industri roti menjadi tiga (3) besar IKM unggulan Kota Denpasar. Industri roti dan sejenisnya jumlah unit usahanya 445 unit, tenaga kerjanya 2.119 orang, dan nilai produksinya yaitu sebesar Rp.51.357.402.000,00. Data tersebut menunjukkan bahwa industri roti di Kota Denpasar memiliki jumlah unit usaha yang tertinggi, namun serapan tenaga kerja, dan nilai produksinya lebih rendah dibandingkan dengan industri percetakan dan industri kerajinan ukir-ukiran.

Sebagai jumlah usaha yang paling banyak, maka sudah seharusnya nilai produksinya juga paling tinggi dibandingkan dengan lainnya.

Keberadaan usaha industri *bakery* dapat dijadikan sebagai akses dalam mengurangi pengangguran dan menjadi tumpuan meningkatkan sumber pendapatan masyarakat. Berkembangnya industri *bakery* ini mendorong meningkatnya pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan. Setiap perusahaan akan berusaha mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan pendapatannya (Das dan Suidiana, 2019). Hal inilah yang memicu terjadinya perbedaan pendapatan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang menawarkan produk sejenis. Ketimpangan pendapatan pelaku usaha terjadi akibat perbedaan pengelolaan faktor produksi yang dimiliki (Kurniawan, 2016). Permasalahan ketimpangan pendapatan sulit untuk diatasi mengingat tidak semua usaha memiliki informasi yang sempurna tentang pasar.

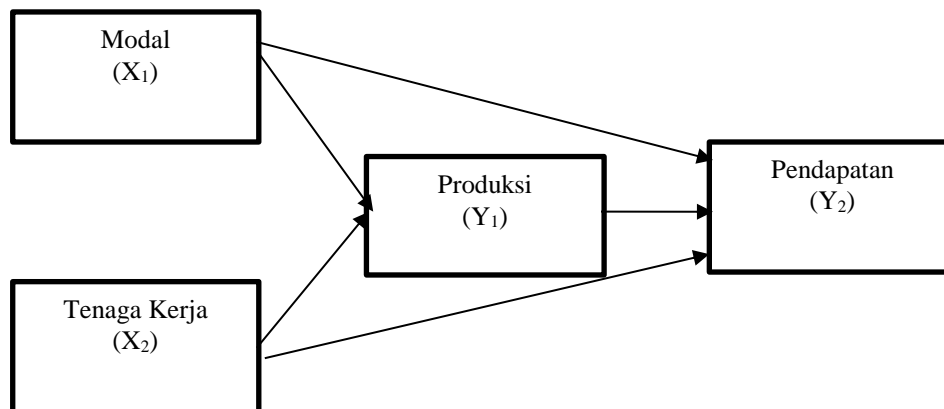
Berdasarkan teori produksi Cobb-Douglas, salah satu input dalam proses produksi adalah modal. Kepemilikan modal akan mempengaruhi pasang surut perusahaan. Semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja, pembelian bahan baku, serta peralatan (Sulistiana, 2013). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat, maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuniartini (2013) yang mengatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif terhadap produksi. Makin tinggi modal usaha yang digunakan, maka produksi pun meningkat. Revathy and Santhi (2016) dan Frabdorf *et al.* (2008) menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan.

Hasil penelitian Yanutya (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2015) dan Parinduri (2014) yang menyatakan modal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Modal yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima (Putri & Jember, 2016).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam kegiatan produksi. Tenaga kerja merupakan penggerak roda bisnis, tanpa adanya tenaga kerja proses produksi tidak akan berjalan lancar. Butcher & Wilton (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan aset untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Tenaga kerja berperan di dalam industri kecil dan menengah yang bersifat umum, dimana ketelitian dan keterampilan dari karyawan yang menangani proses produksi mempunyai akibat langsung terhadap produksi yang dihasilkan. Penggunaan tenaga kerja dengan kualitas dan jumlah yang sesuai memiliki pengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Athina Wulandari, dkk. (2016) yang mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi industri. Dalam industri padat karya, penggunaan tenaga kerja yang sesuai kualitas dan jumlahnya dapat meningkatkan produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna dan Widanta (2016) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Semakin besar curahan kerja atau jam kerja yang dilakukan oleh tenaga kerja, maka pendapatan yang diterima semakin besar. Wijaya Kresna dan Suyana Utama (2016) menyatakan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sehingga apabila jumlah tenaga kerja meningkat, maka jumlah pendapatan juga akan meningkat.

Kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut.



Sumber: Data Diolah, 2022

Gambar 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar, yaitu pengaruh langsung modal dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar serta peran produksi dalam memediasi pengaruh modal dan kerja terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kuesioner, dan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh IKM *bakery* di Kota Denpasar yang terdiri atas 445 unit (Disperindag Kota Denpasar, 2020). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan rumus Slovin pada nilai kritis 5 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 210 unit yang digunakan sebagai responden penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Path Analysis* dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences for Windows* (SPSS for Windows 25) untuk pengolahan datanya. Model ekonometrika dalam penelitian ini dapat dituliskan dalam persamaan berikut (Suyana Utama, 2012:156).

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y_2 : Pendapatan

Y_1 : Produksi

X_1 : Modal

X_2 : Tenaga Kerja

$\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien regresi untuk masing masing variabel bebas

e_1, e_2 : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian persamaan (1) dilakukan untuk melihat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar secara langsung, hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Regresi Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi
Pada Industri *Bakery* di Kota Denpasar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,040	0,870		11,540	0,000
modal	0,350	0,047	0,461	7,471	0,000
tenaga kerja	0,210	0,039	0,206	5,385	0,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditulis persamaan struktural, yaitu:

$$Y_1 = 0,461 X_1 + 0,206 X_2$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Variabel tenaga kerja (X_2) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan modal berpengaruh positif terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki pengusaha, maka dapat meningkatkan produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hubungan signifikan modal terhadap produksi sesuai dengan teori Produksi *Cobb-Douglas* yang merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* dari dua variabel masukan (*input*) dalam proses produksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output* (Hentiani, 2011).

Berdasarkan hasil studi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini menggunakan modal sendiri, sebagian kecil lainnya responden menggunakan modal pinjaman ke bank, dan sisanya menggunakan keduanya. Dengan menggunakan modal sendiri, mayoritas pengusaha *bakery* dapat fokus mengoptimalkan produksi dan pendapatannya setiap bulannya tanpa harus memikirkan pembayaran pinjaman bank. Dengan pengelolaan yang tepat, modal yang dihasilkan dapat diputar untuk kegiatan produksi. Hasil dari penelitian terdahulu menguatkan pendapat bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka pengusaha dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Pengusaha yang memiliki modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi *bakery* dalam jumlah yang lebih banyak dan lebih berkualitas.

Pengaruh signifikan modal terhadap produksi menunjukkan bahwa modal merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan pengusaha. Fenomena yang terjadi di lapangan pada saat observasi menunjukkan bahwa pengusaha masih mengalami kendala dari sisi

permodalan. Untuk mengatasi masalah tersebut pengusaha harus melakukan pinjaman modal. Dalam mengatasi masalah keterbatasan modal, pengusaha dapat memanfaatkan bantuan kredit usaha rakyat (KUR) yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mengoptimalkan produksi dan skala usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu Ibu Made Intan Purnama Dewi yang beralamat di Jalan Jayagiri 15 Denpasar pada tanggal 12 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya modal sangat penting dalam proses produksi. Jika tidak memiliki modal maka tidak dapat dilakukan proses produksi, karena modal diperlukan untuk membeli bahan baku, untuk membayar tenaga kerja dan juga untuk kegiatan operasional lainnya. Kalau sudah punya modal maka produksi dapat berjalan dengan lancar, terlebih apabila modal yang dimiliki cukup besar maka produksi yang dihasilkan juga akan besar".

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Hubungan signifikan tenaga kerja terhadap produksi sesuai dengan teori Teori Cobb-Douglas yang mengemukakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produksi. Seorang pengusaha dapat mengubah nilai *output* dengan jalan mengubah-ubah kuantitas dari salah satu *input* yang dipergunakan, dan mempertahankan *input* yang lain agar tetap konstan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2013) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi. Hal yang sama dikemukakan oleh Yuniartini (2013) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan proses produksi dan bukan hanya dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga memiliki kualitas yang terbaik (Machfoedz, 2007: 97).

Pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap produksi menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang dihasilkan pengusaha. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kendala bagi tenaga kerja yaitu kurang optimalnya jam kerja, contohnya kurang memanfaatkan waktu luang yang dimiliki, yang berdampak pada kurang optimalnya jumlah produksi yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu Bapak Agustri Wiradharma yang beralamat di Jl. Noja No. 60 pada tanggal 10 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya jam kerja memiliki hubungan yang positif dengan produksi yang dihasilkan. Artinya semakin lama waktu yang tersedia untuk bekerja maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan. Jam kerja menurut saya merupakan kunci agar usaha dapat berjalan di tengah persaingan, tetapi tanpa melupakan faktor lainnya yang juga mempengaruhinya".

Pengujian persamaan (2) dilakukan untuk melihat pengaruh modal, tenaga kerja, dan produksi terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar secara langsung, hasil uji regresi disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Produksi Terhadap
Pendapatan Industri *Bakery* di Kota Denpasar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,225	1,162		5,359	0,000
	Modal	0,263	0,055	0,228	4,784	0,000
	Tenaga kerja	0,770	0,105	0,310	7,324	0,000
	Produksi	0,899	0,072	0,591	12,412	0,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat ditulis persamaan struktural, yaitu:

$$Y_2 = 0,228 X_1 + 0,310 X_2 + 0,591 Y_1$$

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel modal (X_1) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Variabel tenaga kerja (X_2) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Variabel produksi (X_3) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$, ini berarti produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Hal ini berarti semakin tinggi modal, tenaga kerja, dan produksi maka pendapatan akan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Modal merupakan faktor penting untuk menghasilkan output (barang dan jasa) tertentu (Noor, 2007). Modal dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat dalam bentuk pendapatan di masa kini maupun di masa datang. Semakin tinggi modal yang dikeluarkan, maka semakin baik dampaknya terhadap pendapatan yang dihasilkan. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan adanya modal, sehingga modal dapat dikatakan menjadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut (Firdausa, 2012). Maka dari itu, adanya modal akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima.

Modal merupakan salah satu *input* atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986:22). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan. Ketersediaan modal dengan jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan produksi serta meningkatkan jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pengusaha.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yanutya (2013), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pendapatan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Adhiatma (2015) serta penelitian oleh Sasmitha dan Ayuningsasi (2017) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu I Gede Teguh Jaya yang beralamat di Jl. Komodo no.8 Denpasar pada tanggal 6 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya modal sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Modal yang besar akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Modal yang semakin besar cenderung semakin tinggi pendapatan, meskipun hal ini tidak berlaku baku. Modal akan mempengaruhi skala usaha, karena biasanya pengusaha yang memiliki usaha yang besar karena sebelumnya telah memiliki modal yang besar".

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada industri *bakery* di Kota Denpasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (2015:12), yang menyatakan tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sumarsono (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian Putra dan Mustika (2016) serta penelitian oleh Irawan dan Ayuningsasi (2017) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya ketika tenaga kerja yang digunakan meningkat, maka permintaan yang dapat dipenuhi semakin besar dan pendapatan yang diterima perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu Ibu Dewa Ayu Silka yang beralamat di Jl. Akasia pada tanggal 6 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Jam kerja mempengaruhi pendapatan, karena dengan semakin tingginya jam kerja pengusaha maka peluang untuk mengambil pasar lebih tinggi. Untuk itu untuk memaksimalkan pendapatan sebaiknya juga mengoptimalkan jam kerja pengusaha. Artinya dengan semakin lama jam buka toko/usaha, maka pendapatan cenderung akan meningkat. Pengoptimalan tenaga kerja perlu dilakukan dengan cara para pengusaha harus memiliki target capaian. Penetapan target per bulan dilakukan dengan mengoptimalkan jam kerja, yaitu melalui pemanfaatan waktu luang. Selain itu sebaiknya ditetapkan target minimal agar pengusaha tetap konsisten menyelesaikan targetnya walaupun adanya kegiatan sosial lainnya tidak akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan, mengingat masyarakat di Bali diikat oleh tradisi dan adat istiadat".

Hubungan signifikan produksi terhadap pendapatan sesuai dengan teori produksi. Fungsi produksi merupakan suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu (Sukirno, 2012:89). Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh seorang pengusaha. Ketika produksi yang dihasilkan menurun, maka pendapatan yang diterima pengusaha akan mengalami penurunan. Hal ini karena produksi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Godby, *et al* (2015), yang menyatakan bahwa tingkat produksi akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang. Menurut Limi (2013) terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi terhadap pendapatan, artinya semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Penelitian ini

juga sesuai dengan studi empiris Tumoka (2013), yang menyatakan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu Bapak Agustri Wiradharma yang beralamat di Jl. Noja No. 60 pada tanggal 10 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya tingkat produksi yang dihasilkan sudah tentu pastinya akan mempengaruhi pendapatan. Pengalaman saya sebagai pengusaha, semakin banyak saya memproduksi produk maka semakin besar peluang saya untuk memperoleh pendapatan yang semakin besar. Dalam kegiatan produksi saya sangat mengoptimalkan proporsi input/faktor produksi yang saya miliki".

Hasil studi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu pengusaha *bakery* di Kota Denpasar bekerja sendiri dengan dibantu anggota keluarga. Hal ini menjadi salah satu nilai tambah karena pengusaha akan lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, terutama dalam proses produksi. Apabila pengusaha sendiri yang terjun dalam proses pemilihan bahan baku dan pembuatan *bakery*, maka *bakery* yang dihasilkan akan memiliki konsistensi dalam cita rasa dan pengusaha bisa lebih leluasa dalam pengembangan variasi rasa dan bentuk *bakery* yang dihasilkan serta terus dapat berinovasi dan mempertahankan kualitas *bakery* yang dihasilkan. Selain itu, pengusaha yang bekerja sendiri dengan dibantu anggota keluarga cenderung dapat lebih menghemat modal, terutama untuk membayar gaji karyawan. Terlebih berdasarkan data hasil studi lapangan menunjukkan bahwa responden memiliki jumlah anggota keluarga yang produktif di atas tiga orang. Hal ini cenderung akan memberikan dampak positif dalam upaya peningkatan pendapatan.

Tabel 5.
Hasil Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung melalui Y1	
X ₁ → Y ₁	0,461	-	0,461
X ₁ → Y ₂	0,228	0,272	0,560
X ₂ → Y ₁	0,206	-	0,206
X ₂ → Y ₂	0,310	0,122	0,432
Y ₁ → Y ₂	0,591	-	0,591

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa produksi memediasi pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar. Artinya, ketika modal dan tenaga kerja meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan apabila produksi mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Pendapatan akan mengalami peningkatan apabila produksi mengalami peningkatan. Artinya dengan adanya peningkatan pada modal usaha ataupun jam kerja usaha, tetapi tanpa disertai dengan meningkatnya produksi tidak dapat langsung meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hasil tersebut, apabila pengusaha ingin meningkatkan pendapatannya maka pengusaha harus berusaha agar kepemilikan modal dan jam kerja usaha digunakan secara optimal untuk proses produksi barang/produk.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu responden yaitu Bapak Agustri Wiradharma yang beralamat di Jl. Noja No. 60 pada tanggal 10 Februari 2022, menyatakan bahwa:

"Menurut saya untuk meningkatkan produktivitas perlu dilakukan studi banding terhadap produk *bakery* lain yang sejenis sehingga memperoleh gambaran mengenai cita rasa baru serta

varians baru dan dapat pula mengadopsi model dari hasil studi banding tersebut. Berdasarkan hasil studi banding ini maka dapat dilakukan inovasi-inovasi baru terhadap produk sehingga produk *bakery* lebih laku di pasaran”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni sebagai berikut. Modal dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri *bakery* di Kota Denpasar artinya semakin tinggi modal dan tenaga kerja maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan. Modal, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar artinya semakin tinggi modal, tenaga kerja, dan produksi maka semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan. Produksi memediasi pengaruh modal dan kerja terhadap pendapatan industri *bakery* di Kota Denpasar artinya ketika modal dan tenaga kerja meningkat, maka dapat meningkatkan pendapatan apabila produksi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut. Sebagai salah satu penunjang aktivitas ekonomi daerah, pemerintah sebaiknya juga memperhatikan perkembangan industri ini. Terkait dengan kesulitan pengusaha dalam memperoleh akses permodalan, dapat diupayakan kebijakan untuk mempermudah prosedur kredit. Pengoptimalan tenaga kerja dengan cara para pengusaha harus memiliki target capaian. Sebaiknya ditetapkan target minimal agar pengusaha tetap konsisten menyelesaikan targetnya walaupun adanya kegiatan lainnya, sehingga tidak akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Untuk meningkatkan produktivitas perlu dilakukan komparasi terhadap produk *bakery* lain yang sejenis sehingga memperoleh gambaran mengenai cita rasa baru serta varians baru dan dapat pula mengadopsi model dari hasil studi banding tersebut. Hasil studi ini dapat ditindaklanjuti dengan melakukan inovasi-inovasi baru terhadap produk sehingga produk *bakery* lebih laku di pasaran.

REFERENSI

- Adhiatma, Alfian Arif. (2015). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara. *Tugas Akhir Semester*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Athina Wulandari, I Gst Ayu., Nyoman Djinar Setiawina, dan I Ketut Djayastra. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Unud*. 6 (1), 79-108.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Industri Kecil dan Menengah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiarta, I Kadek Agus dan Trunajaya, I Gede. (2013). Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar, Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1), 55 – 61.
- Butcher, S. & Wilton, R. (2008). Stuck in Transition: Exploring the Spaces of Employment Training for Youth in Intellectual Disability. *Geoforum*, 38 (11), 1079-1092.
- Das, I Made Mahawisnu dan Suidiana, I Ketut. (2019). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8 (4), 780-809.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2 (1), 1-6.
- Frabdorf, Anna, Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze. (2008). The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*, 349 (2), 1-26.
- Friedman, M. (1957). *A Theory of the Consumption Function*. New Jersey: Princeton University Press.
- Godby, Robert., Roger Coupal., David Taylor., and Tim Considine. (2015). The Impact of the Coal Economic on Wyoming. *The Journal of Economics and Public Policy*. 2 (2), 234-254.

- Hae-Young Lee, Jongsung Kim, and Beom Cheol Cin. (2013). Empirical Analysis on the Determinants of Income Inequality in Korea. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 53 (1) 95-110.
- Hentiani, Tri. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 1-15.
- Irawan, Hendra dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (10), 1952-1982.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1), 59 – 67.
- Limi, Muhammad Anwar. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *Jurnal AGRIPPLUS*, 23 (2), 124-132.
- Maharani Putri, Dwi dan Jember, I Made. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2). 142-150.
- Machfoedz, Mahmud. (2007). *Pengantar Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ofuri George. (2006). Construction Industry and Economic Growth in Singapore. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*. 6 (1), 57-70.
- Oktamala, Tri Dewi. (2014). Hubungan Penguasaan Pengolahan Roti Terhadap Kepercayaan Diri Karyawan di Toko Aroma Bakery Medan. *Skripsi*. Universitas Negeri Medan.
- Parinduri, Rasyad A. (2014). Family Hardship and the Growth of Micro and Small Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 50 (1). 53-73.
- Putra, I Kadek Sustiawan Dana dan Mustika, Made Dwi Setyadhi. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan Produsen Roti di Kota Denpasar Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (10), 1125-1143.
- Revathy, S. and V. Santhi. (2016). Impact of Capital Structure on Profitability of Manufacturing Companies in India. *International Journal of Advanced Engineering Technology*, 7 (1), 24-28.
- Sasmitha, Ni Putu Ria dan Ayuningsasi, A.A Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin pada Industri Kerajinan Bambu di Desa Belega Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 6 (1), 64-84.
- Setiawati, Devia. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe pada Sentra Industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2 (1), 1-8.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sumarsono, Hadi. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intensi Wirausaha Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1-23.
- Shanmugasundaram, S dan N. Panchanatham. (2011). Embracing Manpower for Productivity in Apparel Industry. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 2 (3), 232-237.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal di Desa Sambarito Kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 1 (3) 1-18.
- Tumoka, Nova. (2013). Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 1 (3), 1-15.
- Widodo, Wahyu. (2014). Agglomeration Economy, Firm-level Efficiency, and Productivity Growth (Empirical Evidence from Indonesia). *Bulletin Of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 50 (2), 291-292.
- Wiguna, I Nyoman Gede Tri dan A.A Bagus Putu Widanta. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Kredit Sebagai Variabel Moderasi Pada Pedagang di Pasar Seni Sukawati. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5 (11), 1168-1187.
- Wijaya Kresna, Ida Bagus dan Suyana Utama, Made. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan Bambu di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (4), 434-459.
- Yanutya, Pukuh Ariga Tri. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Economics Development Analysis Journal Fakultas Ekonomi*, 2 (3), 286-296.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (2), 95-101.